

Karimun Jawa dan SMKN Kedung dan masih banyak SMK di Jepara lainnya selain itu digunakan sebagai tempat diklat Training of Trainer (TOT) bagi calon guru produktif Nautika Kapal Penangkap Ikan dan Budidaya Rumput Laut.

Sebelumnya pada tahun 1996 SMKN 1 Jepara masih terisolir dikarenakan akses jalan yang buruk karena belum ada jembatan dan juga peminat sekolah masih sedikit. Setelah dibangun jembatan penghubung maka peminat ke SMKN 1 Jepara semakin membaik atau banyak. Pada saat itu siswa kesekolah melewati jembatan darurat dimana pada saat musim hujan jembatan sering hanyut karena terbuat dari bambu. Pihak sekolah berupaya mengajukan ke Pemerintah setempat untuk membuat jembatan yang layak dan aman dilewati oleh siswa. Pada tahun 2004 jembatan sudah terwujud dan animo siswa semakin banyak dengan di buka jurusan baru yaitu Mekanisasi Pertanian (MP) tetapi karena sepi peminat sehingga ditutup dan membuka Mesin Otomotif yang sekarang menjadi Teknik Kendaraan Rengan . Pada tahun selanjutnya dibuka lagi jurusan Nautika Perikanan Laut (NPL) yang sekarang menjadi Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI), dan Budidaya Rumput Laut (BRL) yang kemudian berubah menjadi Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (. TPHPi)

Pada tahun 2007 SMK Negeri 1 Jepara ditetapkan statusnya sebagai RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional), namun karena adanya kebijakan pendidikan baru dihilangkannya sekolah RSBI maka pada tahun 2013 SMK Negeri 1 Jepara tidak lagi berpredikat sebagai RSBI.

Pada tahun 2008 sampai dengan 2017 SMKN 1 Jepara terpilih dari sebelas sekolah seluruh Indonesia oleh direktorat PSMK yang mendapat pendampingan dan bantuan dari SED TVET-GIZ dengan konsultan dari ATMI Surakarta dan SMK St Mikael Surakarta untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Teaching Factory*.

Pada tahun 2011 sekolah membuka jurusan baru yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Pada tahun 2015 karena permintaan masyarakat dan permintaan pemerintah setempat sekolah membuka jurusan Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB)

Pada Tahun 2016 SMK N 1 Jepara mendapat kepercayaan kembali oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Jawa Tengah sebagai sekolah model Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) dan mendampingi SMK di Kabupaten Jepara untuk mengimbaskan model SPMI.

Pada tahun yang sama Direktorat PSMK menunjuk SMK Negeri 1 Jepara sebagai sekolah Super Rujukan dari 65 sekolah sehingga diberi amanah untuk mendampingi dan mengimbaskan ke SMK se Indonesia dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Teaching Factory*

Pada Tahun 2017 SMK Negeri 1 Jepara ditunjuk sebagai Pusat Belajar bagi guru SMK/SMA yang mengikuti Program Guru Keahlian Ganda untuk mengatasi kekurangan guru produktif yang diselenggarakan oleh PPPPTK Pertanian Cianjur untuk Kompetensi Keahlian Agribisnis Perikanan Air Tawar dan Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan.

Pada Tahun 2018 SMK Negeri 1 Jepara merupakan salah satu dari 219 SMK yang mendapatkan bantuan Program Revitalisasi Pendidikan Kejuruan. Pemberian bantuan tersebut sebagai wujud melaksanakan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia. Bantuan ini sebagai stimulan untuk mengembangkan kapasitas sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri. Revitalisasi awalnya untuk bidang keahlian Kemaritiman yaitu Nautika Kapal Penangkap Ikan, Agribisnis Perikanan Air Tawar, Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan dan seiring berjalannya waktu dilaksanakan revitalisasi untuk semua kompetensi keahlian yang ada.

Pada Tahun 2018 juga SMK Negeri 1 Jepara ditunjuk oleh PPPPTK Pertanian Cianjur sebagai tempat belajar untuk program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru produktif SMK Revitalisasi kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian untuk pelaksanaan sertifikasi KKNi level 4 dengan materi uji kompetensi 2 klaster. Selain itu SMK Negeri 1 Jepara ditunjuk juga oleh LPPPTK KPTK Gowa Makasar sebagai tempat uji kompetensi serifikasi bagi guru produktif Kompetensi Keahlian Nautika Kapal Penangkap Ikan.

Pada tahun 2019 SMK Negeri 1 Jepara mendapatkan bantuan Kegiatan Program Revitalisasi Pemerintah Pengembangan SMK Pertanian Pendukung Ketahanan Pangan dari Direktorat PSMK untuk Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian. Pendampingan program

revitalisasi SMK ini melibatkan stakeholder, antara lain perguruan tinggi, DU/DI, P4TK dan LP3TK. Tujuan pendampingan adalah memberikan masukan dan mengarahkan SMK untuk mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing unggul dalam persaingan kerja secara nasional maupun global. Tim pendamping bersama-sama dengan SMK memprioritaskan program revitalisasi sehingga sekolah memiliki keunggulan berbasis potensi wilayah khususnya bidang ketahanan pangan dan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan lulusan sesuai dengan kebutuhan industri.

Pada tahun 2020 SMK Negeri 1 Jepara mendapatkan bantuan dari Direktorat PSMK dalam program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi siswa di bidang kewirausahaan dengan mengadakan Pameran Karya Peserta Didik dan Start Up Bisnis sebagai bentuk implementasi dari penerapan Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW).

Sekolah SMK N 1 Jepara sampai sekarang memiliki 7 Kompetensi Keahlian yaitu:

- a. Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP)
- b. Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT)
- c. Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI)
- d. Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPi)
- e. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO),
- f. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ),
- g. Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP).

Potensi dan Kearifan lokal di Jepara dapat digali dan dikembangkan lagi, dengan lahan yang luas sehingga SMK Negeri 1 Jepara memungkinkan untuk berkembang dan membuka Kompetensi keahlian lainnya. Demikian sekilas lintas tentang sejarah SMK Negeri 1 Jepara.

2. Letak Geografis SMK Negeri 1 Jepara

SMK Negeri 1 Jepara terletak di Jalan Gudang Sawo Km 1,5 Mulyoharjo Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah dengan Kode POS 59431, Telpon (0291)4295612, Fax. (0291)4295611, Website : www.smkn1jepara.sch.is, Email : mail@smk1jepara.net. SMK Negeri 1 Jepara memiliki luas \pm 14,8 ha.

3. Profil SMK Negeri 1 Jepara

Tabel 4.1
Profil SMK Negeri 1 Jepara

| A. Identitas Sekolah | | |
|-----------------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | Nama Sekolah | SMK Negeri 1 Jepara |
| 2 | NPSN | 20318418 |
| 3 | Jenjang Pendidikan | SMK |
| 4 | Status Sekolah | Negeri |
| 5 | Alamat Sekolah | Jln. Gundang Sawo |
| | RT/RW | 3/5 |
| | Kode Pos | 59431 |
| | Kelurahan | Mulyoharjo |
| | Kecamatan | Kec. Jepara |
| | Kabupaten/Kota | Kab. Jepara |
| | Provinsi | Prop. Jawa Tengah |
| | Negara | Indonesia |
| 6 | Posisi Geografis | -6,575 |
| | | 110,6628 |
| B. Data Pelengkap | | |
| 7 | SK Pendirian Sekolah | 036/O/1997 |
| 8 | Tanggal SK Pendirian | 2036-02-07 |

| | | |
|--------------------------|---|---|
| 9 | Status Kepemilikan | Pemerintah Pusat |
| 10 | SK Izin Operasional | - |
| 11 | Tgl SK Izin Operasional | 2016-04-24 |
| 12 | Kebutuhan Khusus Dilayani | |
| 13 | Nomor Rekening | 002201000644309 |
| 14 | Nama Bank | BRI |
| 15 | Cabang KCP/Unit | Jepara |
| 16 | Rekening Atas Nama | Kepala Sekolah dan Bendahara |
| 17 | MBS | Ya |
| 18 | Luas Tanah Milik (m ²) | 145000 |
| 19 | Luas Tanah Bukan Milik (m ²) | 0 |
| 20 | Nama Wajib Pajak | Bendahara Rutin dan Gaji SMKN 1 Jepara |
| 21 | NPWP | 002400000516000 |
| C. Kontak Sekolah | | |
| 22 | Nomor Telepon | 0291594612 |
| 23 | Nomor Fax | 02914259614 |
| 24 | Email | mail@smk1jepara.net |
| 25 | Website | http://www.smk1jepara.net |
| D. Data Periodik | | |
| 26 | Waku Penyelenggaraan | Pagi |
| 27 | Bersedia Menerima Bos? | Ya |
| 28 | Serifikasi ISO | 9001:2008 |
| 29 | Sumber Listrik | PLN |
| 30 | Daya Listrik (watt) | 105000 |
| 31 | Akses Internet | Telkom Speedy |
| 32 | Akses Internet Alternatif | Telkom Speedy |
| E. Sanitasi | | |
| 33 | Kecukupan Air | Cukup |
| 34 | Sekolah Merespon Air Sendiri | Tidak |
| 35 | Air Minum Untuk Siswa | Tidak Disediakan |
| 36 | Mayoritas Siswa Membawa Air Minum | Tidak |
| 37 | Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus | 0 |
| 38 | Sumber Air Sanitasi | Ledeng/PA, |
| 39 | Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah | Tidak Ada |
| 40 | Tipe Jamban | Leher Angsa (Toilet duduk/jongkok) |
| 41 | Jumlah Tempat Cuci Tangan | 10 |
| 42 | Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan | Ya |
| 43 | Jumlah Jamban Dapat Digunakan | Laki-laki : 15 Perempuan : 15 Bersama : 10 |
| 44 | Jumlah Jamban Tidak Dapat | Laki-laki : 15 |

| | | |
|--|-----------|--------------------------------|
| | Digunakan | Perempuan : 15 Bersama : 10 |
|--|-----------|--------------------------------|

4. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 1 Jepara

a. Visi SMK Negeri 1 Jepara adalah :

“Terwujudnya lulusan yang berkarakter, unggul di bidangnya dan mampu bersaing di tingkat Nasional maupun Internasional”.

b. Misi SMK Negeri 1 Jepara adalah:

- 1) Mendidik dan melatih peserta didik menjadi insan yang berkarakter
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan dengan mengembangkan model pembelajaran teaching factory
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai bakat minat dan potensi peserta didik
- 4) Menanamkan jiwa entrepreneur melalui pengembangan produk kreatif dan kewirausahaan
- 5) Menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri baik skala nasional maupun internasional serta lembaga terkait

c. Tujuan SMK Negeri 1 Jepara adalah:

Melalui pendidikan dan pelatihan yang berkualitas, peserta didik:

- 1) Menjadi insan yang religius, nasionalis, mandiri, dan berjiwa gotong royong serta berintegritas
- 2) Memiliki kompetensi di bidangnya dengan sertifikasi kompetensi
- 3) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Memiliki jiwa entrepreneur dengan berwirausaha secara mandiri

- 5) Mampu bersaing didunia kerja dan berprestasi di tingkat Nasional dan atau Internasional

Kepala SMK Negeri 1 Jepara memastikan bahwa kebijakan mutu yang ditetapkan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan jangka panjang (renstra) SMK Negeri 1 Jepara yaitu :

- 1) Mutu pelayanan pendidikan untuk membentuk siswa unggul dalam prestasi, kualitas dalam produksi, siap bersaing di era globalisasi, mandiri, disiplin, jujur, bertanggung jawab dan peduli keselamatan kerja adalah prinsip dasar penyelenggaraan pendidikan SMK Negeri 1 Jepara yang terus dikembangkan sesuai tuntutan perubahan jaman
- 2) Menjaga konsistensi penerapan prinsip diatas, SMK Negeri 1 Jepara menciptakan sistem komunikasi yang interaktif melalui penerapan sistem manajemen mutu yang difokuskan pada perbaikan setiap aspek organisasi khususnya sumber daya manusia dan sumber daya pendukung.
- 3) Meningkatkan efektifitas penerapan sistem manajemen mutu pada setiap departemen secara berkesinambungan ditetapkan sasaran mutu yang relevan dan dievaluasi secara periodik.
- 4) Kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan memiliki komitmen kuat dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia guna pencapaian setiap target yang terkait dengan kebijakan mutu.
- 5) SMK Negeri 1 Jepara memiliki komitmen untuk senantiasa memberikan kepuasan kepada pelanggan internal dan eksternal.

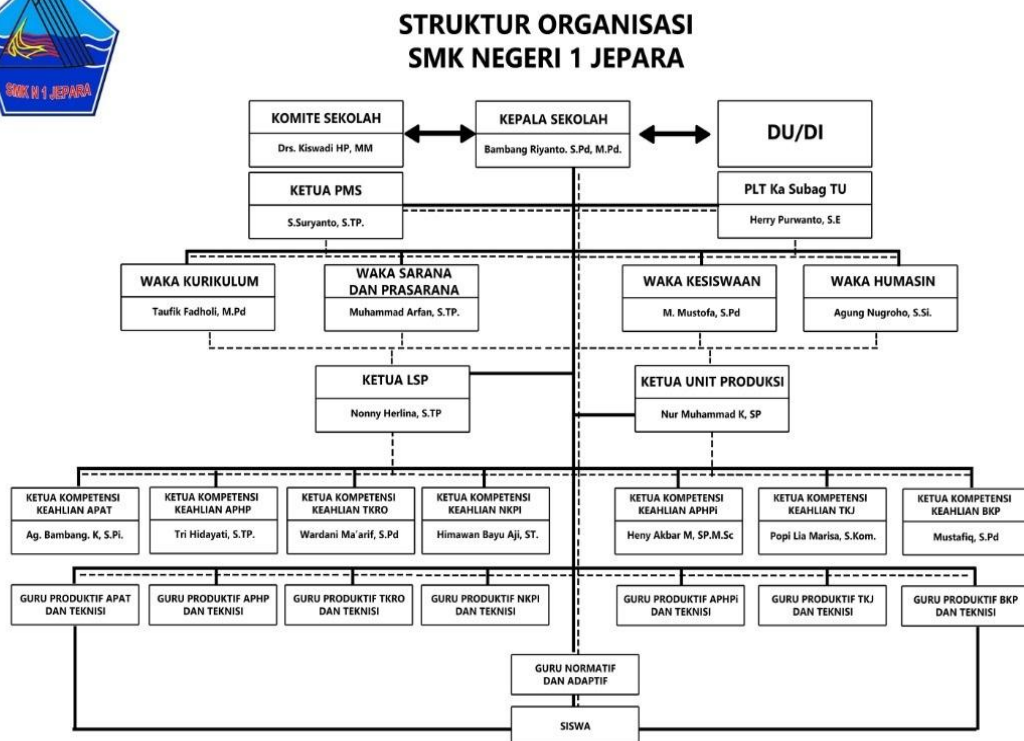
Sasaran Mutu Sekolah yaitu:

- 1) Menghasilkan profil lulusan yang memiliki kompetensi umum dan kompetensi kejuruan melalui proses pembelajaran.
- 2) Mengembangkan KTSP yang telah diselaraskan dengan dunia usaha/dunia industri dan divalidasi serta disahkan oleh Dinas Pendidikan.
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran berbasis aktivitas secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik sehingga memiliki ketrampilan pembelajaran abad 21 dalam rangka menyongsong era revolusi industri 4.0.
- 4) Peningkatan kapasitas, kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui magang industri, studi lanjut, diklat sertifikasi teknis serta diklat assesor.
- 5) Pemenuhan standar minimal sarana prasarana pendukung, penunjang pembelajaran dan uji kompetensi.
- 6) Menetapkan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) dan melaksanakan pengembangan sistem manajemen mutu sekolah
- 7) Pemanfaatan dana sekolah yang bersumber dari pemerintah dan dana partisipasi masyarakat (PSM) di pertanggung jawabkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- 8) Melaksanakan penilaian kompetensi yang merupakan penilaian berbasis standart dan kriteria yang mampu telusur serta bersifat partisipatif dari peserta didik secara obyektif.

Berpijak pada Visi, Misi dan Tujuan sekolah tersebut diatas maka semua tim manajemen bersepakat menjadikan SMK Negeri 1 Jepara sebagai lembaga “ BERSAHAJA ‘ (Berakhlak , santun, harmonis, Jujur, Amanah).

5. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Jepara



Jepara, 11 Agustus 2020
Mengetahui,
Kepala Sekolah

Bambang Riyanto, S.Pd., M.Pd
NIP. 19610902 199512 1 001

6. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Jepara

Berdasarkan data DAPODIK yang diunduh pada tanggal 15 Februari 2020 untuk Tahun Pelajaran 2020/2021 maka jumlah peserta didik dapat dilihat sebagai berikut :

a. Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

| Laki-laki | Perempuan | Total |
|-----------|-----------|-------|
| 1082 | 491 | 1573 |

b. Jumlah peserta didik berdasarkan usia

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

| Usia | L | P | Total |
|---------------|------|-----|-------|
| < 6 tahun | 0 | 0 | 0 |
| 6 - 12 tahun | 2 | 0 | 2 |
| 13 - 15 tahun | 148 | 90 | 238 |
| 16 - 20 tahun | 930 | 401 | 1331 |
| > 20 tahun | 2 | 0 | 2 |
| Total | 1082 | 491 | 1573 |

c. Jumlah peserta didik berdasarkan agama

Tabel 4.4
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

| Agama | L | P | Total |
|----------|------|-----|-------|
| Islam | 1046 | 483 | 1529 |
| Kristen | 31 | 6 | 37 |
| Katholik | 5 | 1 | 6 |
| Hindu | 0 | 0 | 0 |
| Budha | 0 | 1 | 1 |
| Konghucu | 0 | 0 | 0 |
| Lainnya | 0 | 0 | 0 |
| Total | 1082 | 491 | 1573 |

d. Jumlah peserta didik berdasarkan penghasilan orang tua

Tabel 4.5
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

| Penghasilan | L | P | Total |
|--------------------------------|-------------|------------|--------------|
| Tidak di isi | 69 | 37 | 106 |
| Kurang dari Rp. 500,000 | 37 | 15 | 52 |
| Rp. 500,000 - Rp. 999,999 | 315 | 150 | 465 |
| Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999 | 495 | 227 | 722 |
| Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999 | 162 | 61 | 223 |
| Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000 | 4 | 1 | 5 |
| Lebih dari Rp. 20,000,000 | 0 | 0 | 0 |
| Total | 1082 | 491 | 1573 |

e. Jumlah peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.6
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | L | P | Total |
|---------------------------|-------------|------------|--------------|
| Tingkat 12 | 366 | 165 | 531 |
| Tingkat 11 | 359 | 154 | 513 |
| Tingkat 10 | 357 | 172 | 529 |
| Total | 1082 | 491 | 1573 |

f. Jumlah peserta didik berdasarkan rombongan belajar

Tabel 4.7
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Rombongan Belajar

| No | Nama Rombel | Tingkat Kelas | Jumlah Siswa | | |
|-----------|--------------------|----------------------|---------------------|----------|--------------|
| | | | L | P | Total |
| 1 | X APAT 1 | 10 | 36 | 0 | 36 |
| 2 | X APAT 2 | 10 | 33 | 3 | 36 |
| 3 | X APHP 1 | 10 | 5 | 29 | 34 |
| 4 | X APHP 2 | 10 | 5 | 30 | 35 |
| 5 | X APHP 3 | 10 | 3 | 32 | 35 |
| 6 | X APHPI 1 | 10 | 11 | 25 | 36 |
| 7 | X APHPI 2 | 10 | 13 | 22 | 35 |
| 8 | X BKP | 10 | 36 | 0 | 36 |
| 9 | X NKPI 1 | 10 | 33 | 2 | 35 |
| 10 | X NKPI 2 | 10 | 32 | 2 | 34 |
| 11 | X TKJ 1 | 10 | 23 | 12 | 35 |

| | | | | | |
|----|-------------|----|----|----|----|
| 12 | X TKJ 2 | 10 | 22 | 14 | 36 |
| 13 | X TKRO 1 | 10 | 35 | 1 | 36 |
| 14 | X TKRO 2 | 10 | 35 | 0 | 35 |
| 15 | X TKRO 3 | 10 | 35 | 0 | 35 |
| 16 | XI APAT 1 | 11 | 32 | 2 | 34 |
| 17 | XI APAT 2 | 11 | 28 | 2 | 30 |
| 18 | XI APHP 1 | 11 | 5 | 31 | 36 |
| 19 | XI APHP 2 | 11 | 2 | 30 | 32 |
| 20 | XI APHP 3 | 11 | 4 | 29 | 33 |
| 21 | XI APHPI 1 | 11 | 15 | 19 | 34 |
| 22 | XI APHPI 2 | 11 | 14 | 19 | 33 |
| 23 | XI BKP 1 | 11 | 21 | 3 | 24 |
| 24 | XI BKP 2 | 11 | 25 | 2 | 27 |
| 25 | XI NKPI 1 | 11 | 30 | 2 | 32 |
| 26 | XI NKPI 2 | 11 | 29 | 2 | 31 |
| 27 | XI TKJ 1 | 11 | 28 | 6 | 34 |
| 28 | XI TKJ 2 | 11 | 29 | 7 | 36 |
| 29 | XI TKRO 1 | 11 | 32 | 0 | 32 |
| 30 | XI TKRO 2 | 11 | 33 | 0 | 33 |
| 31 | XI TKRO 3 | 11 | 32 | 0 | 32 |
| 32 | XII APAT 1 | 12 | 29 | 4 | 33 |
| 33 | XII APAT 2 | 12 | 29 | 3 | 32 |
| 34 | XII APHP 1 | 12 | 7 | 28 | 35 |
| 35 | XII APHP 2 | 12 | 6 | 28 | 34 |
| 36 | XII APHP 3 | 12 | 3 | 31 | 34 |
| 37 | XII APHPI 1 | 12 | 13 | 23 | 36 |
| 38 | XII APHPI 2 | 12 | 12 | 21 | 33 |
| 39 | XII BKP 1 | 12 | 27 | 3 | 30 |
| 40 | XII BKP 2 | 12 | 32 | 4 | 36 |
| 41 | XII NKPI 1 | 12 | 28 | 2 | 30 |
| 42 | XII NKPI 2 | 12 | 34 | 0 | 34 |
| 43 | XII TKJ 1 | 12 | 24 | 9 | 33 |
| 44 | XII TKJ 2 | 12 | 28 | 7 | 35 |
| 45 | XII TKRO 1 | 12 | 28 | 0 | 28 |
| 46 | XII TKRO 2 | 12 | 34 | 1 | 35 |
| 47 | XII TKRO 3 | 12 | 32 | 1 | 33 |

7. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Negeri 1 Jepara

Keadaan Guru dan Karyawan berdasarkan data DAPODIK yang diunduh pada tanggal 15 Februari 2020 dan data kepegawaian SMK Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data Guru dan Karyawan

| No | Jenis PTK | Status Kepegawaian | Jumlah | Keterangan |
|----|-----------------------------------|-------------------------------|------------|------------|
| 1 | Kepala Sekolah | PNS | 1 | |
| 2 | Kepala TU | PNS | 1 | DPK |
| 3 | Guru | PNS | 62 | |
| | | Honor Daerah TK.I Provinsi | 37 | |
| 4 | | Guru Tamu | 2 | |
| 5 | Tenaga Administrasi Sekolah | PNS | 7 | |
| | | Honor Daerah TK.I Provinsi | 24 | |
| 6 | Tenaga Perpustakaan | Honor Daerah TK.I Provinsi | 1 | |
| 7 | Laboran | Honor Daerah TK.I Provinsi | 3 | |
| | | Tenaga Lepas | 1 | |
| 8 | Penjaga Sekolah | Honor Daerah TK.I Provinsi | 6 | |
| | | Tenaga Lepas | 1 | |
| 6 | Tukang Kebun | Honor Daerah TK.I Provinsi | 2 | |
| | | Tenaga Lepas | 1 | |
| | JUMLAH | | 149 | |

Tingkat Pendidikan bagi guru dan karyawan di SMK Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Tingkat Pendidikan guru dan Karyawan

| No | Jenis PTK | SMP | SMA/ Sederajat | D2 | D3 | S1 | S2 |
|----|----------------|-----|-------------------|----|----|-----|----|
| 1 | Kepala Sekolah | | | | | | 1 |
| 2 | Ka. TU | | | | | 1 | |
| 3 | Guru | | | | 1 | 92 | 7 |
| 4 | Karyawan | 2 | 30 | 6 | 1 | 8 | |
| | Jumlah | 2 | 30 | 6 | 2 | 101 | 8 |

Prestasi yang diraih oleh guru dan karyawan sejak tahun 2010 sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Prestasi Guru dan Karyawan

| NO | NAMA | PRESTASI | TAHUN |
|----|--|---|-------|
| 1 | Retina Siswati, STP Waliatun, SP Sri Anggraeni, S.Pd | Juara 1 Lomba Penelitian Teknologi Tepat Guna Bagi Guru SMK tingkat Provinsi Jawa Tengah | 2011 |
| 2 | Agus Purnomo | Juara II Bulu Tangkis Putra Porda SMK Pertanian Jawa Tengah | 2012 |
| 3 | Sri Rahayuningtyas, S.Pi, M.Si | Juara 1 Guru Berprestasi TK Kabupaten Jepara | 2012 |
| 4 | Arif Noor Hayati, ST, M.Si | Juara 2 Guru Berprestasi TK Kabupaten Jepara | 2013 |
| 5 | Rini Listianati,S.Pd | Juara III Guru Berprestasi TK Kabupaten Jepara | 2015 |
| 5 | Jajang Nurdiansyah | Juara 1 Laboran TK Provinsi Jawa Tengah | 2016 |
| 6 | Rini Sulistyaningsih, S.Pd | Juara III Guru Berprestasi TK Kabupaten Jepara | 2017 |
| 7 | Wardhani Ma'arif, S.Pd | Juara III Kompetisi Internal Suzuki TK Kabupaten Jepara | 2021 |

B. Analisis Data

1. Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

Supervisi adalah bantuan dan bimbingan atau tuntunan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinu sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi yang dilakukan pada suatu sekolah melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan Supervisi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara

1) Rencana Pelaksanaan Supervisi Akademis Tahun Pelajaran 2020/2021

Pelaksanaan Supervisi Akademis Tahun Pelajaran 2020/2021 yang disusun berdasarkan hasil evaluasi dan analisis pelaksanaan supervisi akademik tahun sebelumnya diharapkan akan memberikan dampak berupa perbaikan sekaligus peningkatan mutu proses dan output proses pembelajaran langsung yang dilaksanakan guru-guru mata pelajaran di kelas.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di dapatkan data bahwa dalam pelaksanaan supervisi, diindikasikan ada perbaikan pada peningkatan pemahaman guru terhadap Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP), kemudian penggunaan metode – metode dan

model-model pembelajaran yang lebih variatif dan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran, penggunaan instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan kompetensi, dan pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan mengacu kepada tuntutan penguasaan kompetensi agar pelaksanaan Supervisi Akademis Tahun Pelajaran 2020/2021 ini berlangsung efektif dan dapat memotivasi seluruh guru mata pelajaran maka petugas supervisi terdiri atas : Kepala Sekolah, Pengawas Pembina, Wakil Kepala Sekolah dan Guru-Guru Senior yang kompeten dan dianggap layak dan mampu melaksanakan Supervisi.¹

2) Rencana Supervisi Internal Manajerial Tahun 2020/2021

Pelaksanaan Supervisi Internal dalam bidang manajerial sekolah dilakukan pada setiap unit kegiatan yang ada dalam jajaran manajerial SMK Negeri 1 Jepara. Pelaksanaannya dilakukan bersama oleh Kepala Sekolah bersama dengan Pengawas Pembina pada setiap unit. Kepala SMK N 1 Jepara menyatakan bahwa target utama dalam supervisi internal manajerial adalah adanya pembenahan pada kinerja tim pengembang kurikulum dalam mereview dan merevisi KTSP, perlunya dibentuk tim pengembang kurikulum SMK Negeri 1 Jepara yang solid. Kemudian adanya peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana, peningkatan pengelolaan lingkungan dan budaya sekolah, peningkatan sistem informasi manajemen, peningkatan kemitraan dan kerjasama

¹ Hasil Wawancara Pribadi, Bambang Riyanto, S.Pd.,M.Pd., Kepala SMK N 1 Jepara, pada tanggal 2 Maret 2021

dengan stakeholder/du-di, peningkatan manajemen pengelolaan bengkel dan labor serta optimalisasi pemakaiannya dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa, peningkatan kegiatan pengembangan diri meliputi 4 layanan konseling dan peningkatan kualitas kegiatan ekstra kurikuler.²

3) Jadwal Kegiatan Supervisi Akademis Tahun 2020/2021

Kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah merumuskan jadwal pelaksanaan supervisi. Penyusunan jadwal supervisi didasarkan juknis pengawas. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah, bahwa dalam menyusun jadwal program semester supervisi didasarkan pada juknis pengawas. Sehingga sasaran yang digunakan relevan.³

4) Jadwal Kegiatan Supervisi Internal Manajerial Tahun 2020/2021

Jadwal pelaksanaan supervisi internal manajerial akan disusun bersama dengan pengawas pembina SMK Negeri 1 Jepara disesuaikan dengan program pembinaan manajerial dari Pengawas Pembina.

5) Instrumen dan Cara Pengumpulan Data

Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah menyusun instrumen perencanaan supervisi. Tujuan penyusunan instrumen supervisi ini adalah untuk menilai kinerja guru dan kompetensi yang dimiliki guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil

² Hasil Wawancara Pribadi, Bambang Riyanto, S.Pd.,M.Pd., Kepala SMK N 1 Jepara, pada tanggal 2 Maret 2021

³ Hasil Wawancara Pribadi, Bambang Riyanto, S.Pd.,M.Pd., Kepala SMK N 1 Jepara, pada tanggal 2 Maret 2021

wawancara dengan kepala SMK N 1 Jepara dapat disimpulkan bahwa Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen administrasi perencanaan pembelajaran, instrument supervisi RPP, instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran, dan instrumen penilaian kinerja (PK) guru.⁴

Instrumen administrasi perencanaan pembelajaran meliputi:

a) program tahunan, b) program semester, c) silabus, d) RPP, e) kalender pendidikan, f) jadwal tatap muka, g) agenda harian/jurnal, h) daftar nilai, i) analisis hasil ulangan, j) KKM, k) presensi siswa.

Instrumen supervisi RPP meliputi beberapa aspek sebagai berikut: a) Identitas Mata Pelajaran, b) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, c) Perumusan indikator, d) Perumusan tujuan pembelajaran, e) Materi pelajaran, f) Sumber belajar g) Media belajar, h) Model pembelajaran i) Metode pembelajaran, j) Rencana kegiatan pembelajaran, k) Penilaian.

Instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa aspek sebagai berikut: a) Apersepsi dan motivasi, b) Penyampaian Kompetensi dan rencana kegiatan, c) Kegiatan inti, d) Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, e) Melaksanakan penilaian autentik, f) Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, g) Penutup pembelajaran.

⁴ Hasil Wawancara Pribadi, Bambang Riyanto, S.Pd.,M.Pd., Kepala SMK N 1 Jepara, pada tanggal 2 Maret 2021

Instrument penilaian kinerja (PK) guru mencakup: a) catatan fakta, b) lembar verifikasi hasil PK guru, c) rekap hasil PK guru, d) penghitungan angka kredit PK guru.

6) Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan dengan cara melihat langsung kegiatan belajar mengajar guru di kelas. Sedangkan teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah hasil instrumen supervisi guru.

b. Pelaksanaan Supervisi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara

Pada tahap pelaksanaan supervisi, kepala sekolah mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru ketika mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang diminta oleh guru untuk direkam. Kepala sekolah dapat juga mengadakan observasi dan mencatat interaksi antara guru dan siswa. Sebelum tahap pertemuan balikan dilaksanakan, kepala sekolah mengadakan analisis pendahuluan terhadap rekaman observasi yang dibuat. Kepala sekolah harus mengusahakan data yang objektif, menganalisis dan menginterpretasikan secara kooperatif dengan guru tentang apa yang telah berlangsung dalam mengajar. Hal ini perlu sebagai rujukan dan pedoman terhadap proses pembinaan dan peningkatan kemampuan profesionalisme guru selanjutnya dalam bidang tersebut.

Supervisi kepala SMKN 1 Jepara tahun pelajaran 2020/2021 dilaksanakan menggunakan teknik individual, mengkolaborasikan baik kunjungan kelas maupun observasi kelas. Kunjungan kelas ini dilakukan oleh seorang supervisor sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar yang berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa. Selain itu, bertujuan memperoleh data mengenai keadaan yang sebenarnya untuk melihat apa kelemahan yang sekiranya perlu diperbaiki dan memperoleh data yang diperlukan bagi tindakan-tindakan administratif dalam usaha menyediakan fasilitas dan sarana yang diperlukan untuk membina situasi belajar mengajar yang lebih baik. Kepala SMK N 1 Jepara berpendapat bahwa pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dilakukan supervisor sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat untuk melihat dan mengamati guru yang sedang mengajar. Sasaran supervisi dengan teknik kunjungan kelas yaitu pelaksanaan pembelajaran dan sikap guru dalam melakukan proses belajar mengajar.⁵

Sedangkan kegiatan observasi kelas merupakan salah satu cara untuk menentukan data-data aktual dan kongkrit tentang masalah-masalah yang dihadapi guru di depan kelas. Dengan observasi kelas, supervisor dapat mempelajari situasi belajar mengajar yang sedang berlangsung yang meliputi faktor-faktor yang berpengaruh di dalamnya

⁵ Hasil Wawancara Pribadi, Bambang Riyanto, S.Pd.,M.Pd., Kepala SMK N 1 Jepara, pada tanggal 2 Maret 2021

yang mencakup kegiatan-kegiatan guru, kegiatan-kegiatan murid, dan masalah-masalah yang timbul, serta proses belajar mengajar tersebut.

Supervise Kepala Sekolah Tahun Pelajaran 2020/2021 dilaksanakan melalui 2 cara yaitu:

1) Supervisi secara Luring

Supervisi luring dilaksanakan dengan cara Kepala Sekolah mengamati secara langsung pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru. Kepala Sekolah mengamati kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru yang meliputi: mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Kepala Sekolah mengamati kegiatan inti yang dilakukan oleh guru yang mencakup: Pengelolaan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru antara lain Guru menguasai materi pelajaran, melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik, Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran tepat waktu, Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang akan dilakukan, Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar, Guru mendorong siswa untuk

memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah, Guru memanfaatkan teknologi dan Informasi .

Kepala Sekolah mengamati Penerapan Pendekatan/Model Pembelajaran Pendekatan Saintifik yang dilakukan oleh guru yang meliputi: memfasilitasi peserta didik untuk mengamati, memancing/memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan, memfasilitasi peserta didik dalam mengumpulkan informasi/mencoba, memfasilitasi peserta didik dalam mengolah/menganalisis informasi untuk membuat kesimpulan, memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya, memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan mencipta.

Kepala Sekolah mengamati guru dalam Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran. Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber dan media belajar pembelajaran.

Kepala Sekolah mengamati kegiatan penutup yang dilakukan guru yang mencakup memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran,

merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya Kepala Sekolah mengisi instrument supervise berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

2) Supervisi secara Daring

Supervise daring dilaksanakan dengan cara Kepala Sekolah masuk group WA, masuk zoom, google meet (d disesuaikan dengan media yang dipakai guru dalam pembelajaran). Dengan bergabungnya Kepala Sekolah di group pembelajaran, Kepala Sekolah dapat mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut. Kepala Sekolah mengamati kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru yang meliputi: mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Kepala Sekolah mengamati kegiatan inti yang dilakukan oleh guru yang mencakup: Pengelolaan Pembelajaran yang

dilakukan oleh guru antara lain Guru menguasai materi pelajaran, melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik, Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran tepat waktu, Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang akan dilakukan, Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar, Guru mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah, Guru memanfaatkan teknologi dan Informasi .

Kepala Sekolah mengamati Penerapan Pendekatan/Model Pembelajaran Pendekatan Saintifik yang dilakukan oleh guru yang meliputi: memfasilitasi peserta didik untuk mengamati, memancing/memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan, memfasilitasi peserta didik dalam mengumpulkan informasi/mencoba, memfasilitasi peserta didik dalam mengolah/menganalisis informasi untuk membuat kesimpulan, memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya, memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan mencipta.

Kepala Sekolah mengamati guru dalam Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran. Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber dan media belajar pembelajaran.

Kepala Sekolah mengamati kegiatan penutup yang dilakukan guru yang mencakup memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya Kepala Sekolah mengisi instrument supervise berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

c. Evaluasi Supervisi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara

Supervisor setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan supervisi, tahap selanjutnya adalah melaksanakan evaluasi supervisi. Tahap evaluasi supervisi meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi hasil pengamatan

Supervisor mempunyai seperangkat instrumen untuk digunakan sebagai alat mengukur pelaksanaan supervisi. Kemudian instrumen tersebut diidentifikasi setelah pelaksanaan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK N 1 Jepara dapat disimpulkan bahwa supervisor mengidentifikasi pemahaman guru

terhadap Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP), kemudian penggunaan metode – metode dan model-model pembelajaran yang lebih variatif dan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran, penggunaan instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan kompetensi, dan pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁶

2) Menganalisis hasil supervisi

Instrumen supervisi akademik yang telah terisi setelah melakukan observasi. Tahap selanjutnya dilakukan analisis hasil supervisi dengan cara setiap langkah di sesuaikan dengan isi instrumen supervisi. Menganalisis hasil observasi di lakukan dengan cara kekurangan disesuaikan dengan setiap point di instrumen observasi dengan ketentuan kriteria yang sudah ada. Sehingga akhirnya dapat diketahui skor yang dimiliki guru masing-masing.

3) Mengevaluasi bersama antara supervisor dengan guru

Setiap selesainya supervisi di sekolah. Supervisor mempunyai kewajiban mengevaluasi hasil supervisi bersama guru. Evaluasi dapat berupa memilah kelebihan dan kendala yang dialami saat dilakukan supervisi. Mengevaluasi bersama antara guru dan supervisor dilakukan dalam rangka mengatasi kekurangan pelaksanaan supervisi dengan melakukan perbaikan secara terus menerus.

⁶ Hasil Wawancara Pribadi, Bambang Riyanto, S.Pd.,M.Pd., Kepala SMK N 1 Jepara, pada tanggal 2 Maret 2021

- 4) Membuat catatan hasil supervisi yang didokumentasikan sebagai laporan

Puncak dari kegiatan supervisi adalah hasil supervisi. Sehingga supervisor membuat laporan yang berisi perkembangan dan kekurangan pelaksanaan supervisi sesuai dengan point di instrumen supervisi. Membuat catatan berbentuk laporan dari supervisi disusun supervisor dalam rangka acuan perkembangan pelaksanaan supervisi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru melalui Supervisi Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, dalam pengaplikasiannya tentunya mempunyai banyak faktor pendukung maupun faktor penghambat yang akan selalu ada dalam setiap waktu. Hasil wawancara dengan kepala SMK N 1 Jepara adalah yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi guru adalah guru itu sendiri. Guru yang bertugas sebagai pelaksana kegiatan proses pembelajaran bertugas mengarahkan, memberikan informasi, membimbing serta merubah situasi kelas menjadi situasi yang sangat menyenangkan sehingga tujuan dan proses pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna. Baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada ditangan guru. Sebab sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam “mengukir”

peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral, dan berpengetahuan luas dan berbudi pekerti yang luhur.⁷

Kemudian, Kepala SMK N 1 Jepara menambah pendapatnya bahwa dorongan dan dukungan dari kepala madrasah menjadi faktor yang penting juga dalam meningkatkan kompetensi guru. Dengan dukungan yang optimal dari kepala madrasah akan membantu meningkatkan kompetensi guru dan mampu bersaing dikancah pendidikan. Guru dan kepala madrasah harus menciptakan hubungan yang harmonis dan dinamis sehingga satu sama lain saling mendukung. Karena jika sudah satu sama lain mendukung maka gurupun akan mampu mengemban tugasnya dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab serta profesional.⁸

Selain faktor di atas, sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru SMK N 1 Jepara menyatakan bahwa fasilitas merupakan masalah yang sangat penting dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus bersama-sama memperbaharui baik segi fisik madrasah meliputi gedung dan sarana lainnya antara lain jaringan internet, tersedianya computer yang cukup memadai maupun pada masalah dominan yaitu alat peraga (sebagai salah satu alat untuk menjelaskan

⁷ Hasil Wawancara Pribadi, Bambang Riyanto, S.Pd.,M.Pd., Kepala SMK N 1 Jepara, pada tanggal 2 Maret 2021

⁸ Hasil Wawancara Pribadi, Bambang Riyanto, S.Pd.,M.Pd., Kepala SMK N 1 Jepara, pada tanggal 2 Maret 2021

dalam menyampaikan materi pendidikan). Murid juga menjadi faktor dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru. Murid adalah objek yang menerima informasi dari guru atau bahkan muridpun mampu menjadi sumber informasi, di era globalisasi saat ini sudah saatnya guru pun bersikap terbuka terhadap informasi yang disampaikan oleh peserta didik.⁹

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat supervisi kepala SMK N 1 Jepara dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, yaitu faktor-faktor dari dalam diri sendiri guru. Kepala SMK N 1 Jepara menyatakan bahwa guru hendaknya mempunyai kualitas yang tinggi, bukan rendah dalam kesadarannya untuk mengutamakan mutu guna pengembangan diri, kurang termotivasinya guru untuk memiliki program terbaik pemberdayaan diri, tertanamnya rasa tidak berdaya dan tidak mampu untuk membangun serta mengembangkan profesinya secara berkelanjutan.¹⁰

Faktor penghambat lainnya adalah penguasaan penggunaan teknologi informasi yang masih tergolong kurang khususnya guru yang sudah tua, sehingga antusias mengikuti workshop/ diklat yang dilaksanakan secara daring kurang.

Kemudian kepala SMK N 1 Jepara berpendapat mengenai faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru bahwa tingkatan sosial dari guru sendiri menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru. Masih rendahnya penghargaan

⁹ Hasil Wawancara Pribadi, Tri Hidayati, S.T.P., Guru SMK N 1 Jepara, pada tanggal 1 Maret 2021

¹⁰ Hasil Wawancara Pribadi, Bambang Riyanto, S.Pd.,M.Pd., Kepala SMK N 1 Jepara, pada tanggal 2 Maret 2021

di masyarakat terhadap profesi guru, kurangnya partisipasi masyarakat dalam upaya mengembangkan profesi guru, serta minimnya fasilitas sosial bagi pengembangan profesi guru. Penguasaan teknologi informasi yang masih rendah khususnya guru yang sudah tua, sehingga antusias mengikuti workshop/ diklat yang dilaksanakan secara daring kurang. Selain itu budaya kerja merupakan simbol dari sebuah keberhasilan yang akan dicapai pada puncaknya, rendahnya budaya kerja berorientasi mutu sehingga para guru bekerja seadanya dan semaunya.¹¹

3. Hasil dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru melalui Supervisi Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang harus memiliki nilai-nilai luhur yang terpancar dalam perilaku sehari-harinya agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Fungsi kompetensi kepribadian guru yaitu memberikan bimbingan dan suri teladan, mengembangkan kreatifitas serta membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Berikut merupakan hasil peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui supervisi kepala sekolah, sebagai berikut :

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia

¹¹ Hasil Wawancara Pribadi, Bambang Riyanto, S.Pd.,M.Pd., Kepala SMK N 1 Jepara, pada tanggal 2 Maret 2021

Guru harus berhati-hati dalam bertindak dan bersikap. Segala sikap, tindakan, dan perilaku guru harus selalu memperhatikan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku di dalam masyarakat serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam. Hasil wawancara dengan guru SMK N 1 Jepara bahwa kompetensi kepribadian guru meliputi bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Seorang guru pada SMK N 1 Jepara bermoral dan beriman. Bila guru sendiri tidak beriman kepada Tuhan dan tidak bermoral, maka menjadi sulit untuk dapat membantu anak didik beriman dan bermoral. Bila guru tidak percaya akan Tuhan, maka proses membantu anak didik percaya akan Tuhan, tentu menjadi lebih sulit.¹²

Berdasarkan hasil penelitian di SMK N 1 Jepara, dapat diketahui bahwa guru SMK N 1 Jepara dapat menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia, guru dapat mengembangkan dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan, misalnya: suku, agama, dan gender, sesama guru di SMK N 1 Jepara saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing, guru harus memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia, guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia misalnya: budaya, suku, agama.

¹² Hasil Wawancara Pribadi, Drs. Agus Suswanto, Guru SMK N 1 Jepara, pada tanggal 1 Maret 2021

- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat

Guru merupakan teladan yang baik bagi anak didik atau bagi masyarakat sehingga guru harus bisa menjaga diri dengan tetap mengedepankan profesionalismenya dengan penuh amanah, arif, dan bijaksana. Hasil wawancara dengan kepala SMK N 1 Jepara adalah guru di SMK N 1 Jepara ini sudah bersikap disiplin, diantaranya datang tepat waktu, sehingga menjadi teladan bagi peserta didik, kemudian guru bertingkah laku jujur dan sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan bersikap terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat. Dan yang paling penting guru mampu mengelola pembelajaran sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.¹³

- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

Guru telah memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Karena ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian yaitu rangsangan yang sering memancing emosinya. Oleh karena itu, guru memiliki pribadi mantap yang berarti memiliki pribadi yang tidak tergoyahkan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, professional, tanggung jawab serta dapat bertindak sesuai norma yang berlaku dimasyarakat. Selain pribadi mantap, guru juga memiliki pribadi yang stabil yaitu suatu kepribadian yang kokoh. Dalam kepribadian mantap dan stabil ada beberapa indikator

¹³ Hasil Wawancara Pribadi, Bambang Riyanto, S.Pd.,M.Pd., Kepala SMK N 1 Jepara, pada tanggal 2 Maret 2021

yang harus dipahami oleh guru yaitu bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, dan konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma. Guru SMK N 1 Jepara berpendapat bahwa cara bertindak guru sesuai dengan norma hukum yaitu harus menanamkan kesadaran hukum serta memahami setiap butir dari peraturan terutama peraturan yang ada di lingkungan sekolah. Sedangkan bertindak sesuai norma sosial dengan cara memiliki sikap saling menghormati, menghargai dan membina kebersamaan sesama teman sejawat dan konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma dengan cara berpegang teguh pada prinsip untuk tidak melanggar peraturan.¹⁴

Kepribadian dewasa dimiliki guru, yaitu kepribadian yang bertanggung jawab, mandiri dan disiplin. Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki kemerdekaan, kebebasan, namun disisi lain kebebasan yang dimaksud adalah tanggung jawab. Oleh karena itu, seorang guru harus memahami indikator dari kepribadian dewasa agar dapat menjadi pribadi yang mandiri dalam bertindak dan memiliki etos kerja. Kepribadian dewasa penting bagi seorang guru untuk menjadikannya guru yang professional, karena dari kepribadian dewasa dapat dilihat sikap mandiri dan tanggung jawab seorang guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru SMK N 1 Jepara, menjelaskan kepribadian dewasa yaitu kepribadian yang mandiri. Kemandirian seorang guru dapat dilihat pada kemampuannya dalam memutuskan dan mengerjakan tugas tanpa bantuan dari orang lain, guru

¹⁴ Hasil Wawancara Pribadi, Retno Widyaningsih, S.Pd., Guru SMK N 1 Jepara, pada tanggal 4 Maret 2021

dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu, karena menyelesaikan tugas tepat waktu akan menjadikan pribadi yang bertanggung jawab dan memiliki etos kerja atau kesadaran diri terhadap budaya kerja.¹⁵

Guru berkepribadian yang arif, berarti bijaksana, cerdas, pandai, berilmu, dan mengetahui. Memiliki kepribadian arif dan bijaksana ditunjukkan dengan tindakan keterbukaan berfikir dan bermanfaat bagi peserta didik, sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, guru harus memahami indikator dari kepribadian arif dan bijaksana seperti keterbukaan dalam berfikir. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Waka Kurikulum SMK N 1 Jepara adalah memiliki kepribadian arif dan bijaksana ditunjukkan dengan tindakan keterbukaan berfikir dan bermanfaat bagi peserta didik, sekolah maupun masyarakat Keterbukaan berfikir yaitu menghargai sudut pandang orang lain yang berbeda dengan diri sendiri serta menghormati perbedaan pendapat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa guru SMK N 1 Jepara memahami apa yang dimaksud dengan dengan keterbukaan berfikir. Karena dari segi teori yang dimaksud dengan keterbukaan berfikir yaitu membuka pikiran terhadap suatu ide, pandangan, serta argumen dan kesimpulan. Seseorang yang memiliki keterbukaan berfikir akan membuka pikirannya terhadap suatu ide maupun pandangan orang lain dengan cara menghargai dan menghormati pendapat, ide yang berbeda dengan dirinya.¹⁶

¹⁵ Hasil Wawancara Pribadi, Taufik Fadholi, M.Pd., Waka Kurikulum SMK N 1 Jepara, pada tanggal 2 Maret 2021

¹⁶ Hasil Wawancara Pribadi, Taufik Fadholi, M.Pd., Waka Kurikulum SMK N 1 Jepara, pada tanggal 2 Maret 2021

Tenaga pengajar sudah memiliki kualifikasi pendidikan S1 dan S2 mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang diampunya. Tenaga pendidik sudah bijak dalam mengambil keputusan dalam menjalankan tugasnya, cerdas dan pandai dalam menyiasati situasi dalam mengatasi kendala dalam mengajar, dan sudah mempunyai kemampuan secara akademik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dan semua guru sudah bekerja sama dalam mengembangkan pengetahuannya sesama guru yang lain tidak menganggap remeh dan rendah teman sejawatnya.

Kepribadian yang berwibawa yaitu kepribadian yang dapat disegani. Kinerja seorang guru akan lebih efektif apabila didukung dengan penampilan kualitas kewibawaan. Secara umum kewibawaan seorang guru dapat membuat peserta didik menjadi tertarik, mempercayai, menghormati, dan menghargai. Oleh karena itu, apabila seorang guru ingin memiliki kepribadian yang berwibawa terlebih dahulu guru harus memahami indikator dari kepribadian yang berwibawa yaitu memiliki perilaku positif dan perilaku yang disegani oleh peserta didik. Wawancara yang dilakukan dengan guru SMK N 1 Jepara adalah perilaku positif yang dapat disegani oleh peserta didik yaitu perilaku yang memiliki nilai-nilai luhur contohnya dimulai dari perilaku sederhana seperti berbicara dan bersikap baik yang dilakukan di depan peserta didik, serta rajin dan disiplin.¹⁷

Kinerja seorang pendidik akan lebih efektif apabila didukung dengan penampilan kualitas kewibawaan. Kewibawaan seorang tenaga

¹⁷ Hasil Wawancara Pribadi, Retno Widyaningsih, S.Pd., Guru SMK N 1 Jepara, pada tanggal 4 Maret 2021

pendidik di SMK N 1 Jepara dapat membuat peserta didik dan guru menjadi tertarik, percaya, menghormati, dan menghargai.

- d. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri

Guru harus memiliki sikap bertanggungjawab. Sikap tanggung jawab ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Meskipun tugas guru lebih sebagai fasilitator, tetapi tetap bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan siswa. Berikut hasil wawancara dengan kepala SMK N 1 Jepara adalah menjadi seorang guru harus mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Guru harus mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. Dapat memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain di luar jam mengajar berdasarkan ijin dan persetujuan pengelola sekolah. Dan menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan. Sudah hampir semua guru di SMK N 1 Jepara bertanggung jawab terhadap tugasnya.¹⁸

- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

Sikap guru sebagai cerminan menjunjung tinggi kode etik profesi guru, sesuai hasil penelitian adalah guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia yang seutuhnya, guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional, guru apat menciptakan suasana

¹⁸ Hasil Wawancara Pribadi, Bambang Riyanto, S.Pd.,M.Pd., Kepala SMK N 1 Jepara, pada tanggal 2 Maret 2021

yang dapat diterima peserta didik untuk berhasilnya proses belajar mengajar, guru harus dapat memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitar supaya terjalin hubungan dan kerjasama yang baik dalam pendidikan, guru secara pribadi dan bersama-sama, mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya, guru dapat memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial, guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran bersama-sama dengan organisasi PGRI, dan guru mampu melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

C. Pembahasan

1. Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

a. Perencanaan Supervisi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara

Perencanaan program supervisi adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun manfaat perencanaan program supervisi adalah; a) pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik, b) untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program

supervisi akademik, c) penjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya).¹⁹

1) Rencana Pelaksanaan Supervisi Akademis Tahun Pelajaran 2020/2021

Pelaksanaan Supervisi Akademis Tahun Pelajaran 2020/2021 yang disusun berdasarkan hasil evaluasi dan analisis pelaksanaan supervisi akademik tahun sebelumnya diharapkan akan memberikan dampak berupa perbaikan sekaligus peningkatan mutu proses dan output proses pembelajaran langsung yang dilaksanakan guru-guru mata pelajaran di kelas yang diindikasikan dengan adanya perbaikan pada :

a) Peningkatan pemahaman guru terhadap Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) dengan titik berat pada :

1. Review KTSP berupa telaah terhadap pengembangan silabus yang sesuai dengan kebutuhan pada setiap mata pelajaran
2. Perumusan Kompetensi Dasar dan Indikator
3. Penyusunan RPP

b) Penggunaan Metode – Metode dan Model-Model Pembelajaran yang lebih variatif dan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran.

c) Penggunaan instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan kompetensi.

¹⁹ Lantip Diat Prasajo, Sudiyono, 2012, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 96.

d) Pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan mengacu kepada tuntutan penguasaan kompetensi agar pelaksanaan Supervisi Akademis Tahun Pelajaran 2020/2021 ini berlangsung efektif dan dapat memvisitasi seluruh guru mata pelajaran maka petugas supervisi terdiri atas : Kepala Sekolah, Pengawas Pembina, Wakil Kepala Sekolah dan Guru-Guru Senior yang kompeten dan dianggap layak dan mampu melaksanakan Supervisi.

2) Rencana Supervisi Internal Manajerial Tahun 2020/2021

Pelaksanaan Supervisi Internal dalam bidang manajerial sekolah dilakukan pada setiap unit kegiatan yang ada dalam jajaran manajerial SMK Negeri 1 Jepara. Pelaksanaannya dilakukan bersama oleh Kepala Sekolah bersama dengan Pengawas Pembina pada setiap unit dengan target utama adalah pembenahan pada :

- a) Kinerja Tim Pengembang Kurikulum dalam mereview dan merevisi KTSP.
- b) Perlunya dibentuk Tim Pengembang Kurikulum SMK Negeri 1 Jepara yang solid.
- c) Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana.
- d) Peningkatan pengelolaan lingkungan dan Budaya Sekolah.
- e) Peningkatan sistem informasi manajemen.
- f) Peningkatan Kemitraan dan kerjasama dengan stakeholder/DU-DI.

g) Peningkatan Manajemen Pengelolaan Bengkel dan Labor serta optimalisasi pemakaiannya dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa.

h) Peningkatan kegiatan pengembangan diri meliputi 4 layanan konseling dan peningkatan kualitas kegiatan ekstra kurikuler.

3) Jadwal Kegiatan Supervisi Akademis Tahun 2020/2021

Kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah merumuskan jadwal pelaksanaan supervisi. Penyusunan jadwal supervisi didasarkan juknis pengawas.

4) Jadwal Kegiatan Supervisi Internal Manajerial Tahun 2020/2021

Jadwal pelaksanaan supervisi internal manajerial akan disusun bersama dengan pengawas pembina SMK Negeri 1 Jepara disesuaikan dengan program pembinaan manajerial dari Pengawas Pembina.

5) Instrumen dan Cara Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen administrasi perencanaan pembelajaran, instrumen supervisi RPP, instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran, dan instrumen penilaian kinerja (PK) guru.

Instrumen administrasi perencanaan pembelajaran meliputi:

- a) program tahunan, b) program semester, c) silabus, d) RPP, e) kalender pendidikan, f) jadwal tatap muka, g) agenda harian/jurnal, h) daftar nilai, i) analisis hasil ulangan, j) KKM, k) presensi siswa.

Instrumen supervisi RPP meliputi beberapa aspek sebagai berikut: a) Identitas Mata Pelajaran, b) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, c) Perumusan indikator, d) Perumusan tujuan pembelajaran, e) Materi pelajaran, f) Sumber belajar g) Media belajar, h) Model pembelajaran i) Metode pembelajaran, j) Rencana kegiatan pembelajaran, k) Penilaian.

Instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa aspek sebagai berikut: a) Apersepsi dan motivasi, b) Penyampaian Kompetensi dan rencana kegiatan, c) Kegiatan inti, d) Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, e) Melaksanakan penilaian autentik, f) Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, g) Penutup pembelajaran.

Instrument penilaian kinerja (PK) guru mencakup: a) catatan fakta, b) lembar verifikasi hasil PK guru, c) rekap hasil PK guru, d) penghitungan angka kredit PK guru.

6) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan dengan cara melihat langsung kegiatan belajar mengajar guru di kelas. Sedangkan teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah hasil instrumen supervisi guru.

- b. Pelaksanaan Supervisi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara

Pada tahap pelaksanaan supervisi, kepala sekolah mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru ketika mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang diminta oleh guru untuk direkam. Kepala sekolah dapat juga mengadakan observasi dan mencatat interaksi antara guru dan siswa. Sebelum tahap pertemuan balikan dilaksanakan, kepala sekolah mengadakan analisis pendahuluan terhadap rekaman observasi yang dibuat. Kepala sekolah harus mengusahakan data yang objektif, menganalisis dan menginterpretasikan secara kooperatif dengan guru tentang apa yang telah berlangsung dalam mengajar. Hal ini perlu sebagai rujukan dan pedoman terhadap proses pembinaan dan peningkatan kemampuan profesionalisme guru selanjutnya dalam bidang tersebut.

Choliq menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan dengan cara supervisor bekerjasama dengan guru-guru.²⁰ Tugasnya adalah membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehubungan dengan pelaksanaan tugas guru di kelas. Guru tentunya akan berusaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pekerjaan demi perkembangan jabatan dan karirnya. Bantuan yang diberikan supervisor kepada guru, bertujuan agar tercipta belajar mengajar (pembelajaran) yang menyenangkan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Supervisi Kepala Sekolah Tahun Pelajaran 2020/2021 dilaksanakan menggunakan teknik individual, mengkolaborasikan baik kunjungan kelas maupun observasi kelas. Kunjungan kelas ini

²⁰ Abdul Choliq, 2011, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta : Mitra Cendekia, hlm. 67.

dilakukan oleh seorang supervisor sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar yang berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa. Selain itu, bertujuan memperoleh data mengenai keadaan yang sebenarnya untuk melihat apa kelemahan yang sekiranya perlu diperbaiki dan memperoleh data yang diperlukan bagi tindakan-tindakan administratif dalam usaha menyediakan fasilitas dan sarana yang diperlukan untuk membina situasi belajar mengajar yang lebih baik. Sedangkan kegiatan observasi kelas merupakan salah satu cara untuk menentukan data-data aktual dan kongkrit tentang masalah- masalah yang dihadapi guru di depan kelas. Dengan observasi kelas, supervisor dapat mempelajari situasi belajar mengajar yang sedang berlangsung yang meliputi faktor-faktor yang berpengaruh di dalamnya yang mencakup kegiatan-kegiatan guru, kegiatan-kegiatan murid, dan masalah-masalah yang timbul, serta proses belajar mengajar tersebut.

Supervise Kepala Sekolah Tahun Pelajaran 2020/2021 dilaksanakan melalui 2 cara yaitu:

1) Supervisi secara Luring

Supervisi luring dilaksanakan dengan cara Kepala Sekolah mengamati secara langsung pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru. Kepala Sekolah mengamati kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru yang meliputi: mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mendiskusikan kompetensi yang

sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Kepala Sekolah mengamati kegiatan inti yang dilakukan oleh guru yang mencakup: Pengelolaan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru antara lain Guru menguasai materi pelajaran, melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik, Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran tepat waktu, Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang akan dilakukan, Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar, Guru mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah, Guru memanfaatkan teknologi dan Informasi .

Kepala Sekolah mengamati Penerapan Pendekatan/Model Pembelajaran Pendekatan Saintifik yang dilakukan oleh guru yang meliputi: memfasilitasi peserta didik untuk mengamati, memancing/memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan, memfasilitasi peserta didik dalam mengumpulkan informasi/mencoba, memfasilitasi peserta didik dalam mengolah/menganalisis informasi untuk membuat kesimpulan, memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk

mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya, memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan mencipta.

Kepala Sekolah mengamati guru dalam Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran. Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber dan media belajar pembelajaran.

Kepala Sekolah mengamati kegiatan penutup yang dilakukan guru yang mencakup memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya Kepala Sekolah mengisi instrument supervise berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

2) Supervisi secara Daring

Supervisi daring dilaksanakan dengan cara Kepala Sekolah masuk group WA, masuk zoom, google meet (d disesuaikan dengan

media yang dipakai guru dalam pembelajaran). Dengan bergabungnya Kepala Sekolah di group pembelajaran, Kepala Sekolah dapat mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut. Kepala Sekolah mengamati kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru yang meliputi: mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Kepala Sekolah mengamati kegiatan inti yang dilakukan oleh guru yang mencakup: Pengelolaan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru antara lain Guru menguasai materi pelajaran, melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik, Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran tepat waktu, Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang akan dilakukan, Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar, Guru mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah, Guru memanfaatkan teknologi dan Informasi .

Kepala sekolah mengamati Penerapan Pendekatan/Model Pembelajaran Pendekatan Saintifik yang dilakukan oleh guru yang

meliputi: memfasilitasi peserta didik untuk mengamati, memancing/memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan, memfasilitasi peserta didik dalam mengumpulkan informasi/mencoba, memfasilitasi peserta didik dalam mengolah/menganalisis informasi untuk membuat kesimpulan, memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya, memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan mencipta.

Kepala sekolah mengamati guru dalam Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran. Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber dan media belajar pembelajaran.

Kepala Sekolah mengamati kegiatan penutup yang dilakukan guru yang mencakup memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan

berikutnya. Selanjutnya Kepala Sekolah mengisi instrument supervisi berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

c. Evaluasi Supervisi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara

Supervisor setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan supervisi, tahap selanjutnya adalah melaksanakan evaluasi supervisi. Tahap evaluasi supervisi meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi hasil pengamatan

Supervisor mempunyai seperangkat instrumen untuk digunakan sebagai alat mengukur pelaksanaan supervisi. Kemudian instrumen tersebut diidentifikasi setelah pelaksanaan. Supervisor mengidentifikasi pemahaman guru terhadap Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP), kemudian penggunaan metode – metode dan model-model pembelajaran yang lebih variatif dan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran, penggunaan instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan kompetensi, dan pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

2) Menganalisis hasil supervisi

Instrumen supervisi akademik yang telah terisi setelah melakukan observasi. Tahap selanjutnya dilakukan analisis hasil supervisi dengan cara setiap langkah di sesuaikan dengan isi instrumen supervisi. Menganalisis hasil observasi di lakukan dengan cara kekurangan disesuaikan dengan setiap point di instrumen

observasi dengan ketentuan kriteria yang sudah ada. Sehingga akhirnya dapat diketahui skor yang dimiliki guru masing-masing.

3) Mengevaluasi bersama antara supervisi dengan guru

Setiap selesainya supervisi di sekolah. Supervisor mempunyai kewajiban mengevaluasi hasil supervisi bersama guru. Evaluasi dapat berupa memilah kelebihan dan kendala yang dialami saat dilakukan supervisi. Mengevaluasi bersama antara guru dan supervisor dilakukan dalam rangka mengatasi kekurangan pelaksanaan supervisi dengan melakukan perbaikan secara terus menerus.

4) Membuat catatan hasil supervisi yang didokumentasikan sebagai laporan

Puncak dari kegiatan supervisi adalah hasil supervisi. Sehingga supervisor membuat laporan yang berisi perkembangan dan kekurangan pelaksanaan supervisi sesuai dengan point di instrumen supervisi. Membuat catatan berbentuk laporan dari supervisi disusun supervisor dalam rangka acuan perkembangan pelaksanaan supervisi.

Dalam aktivitas mengevaluasi, ada tiga kegiatan besar yang biasanya dilakukan supervisor, yaitu: identifikasi tujuan evaluasi, penyusunan desain dan metodologi evaluasi, serta pengukuran. Suharsimi Arikunto mengidentikkan kegiatan evaluasi program yang dilaksanakan supervisor ini dengan kajian penelitian. Proses evaluasi merupakan upaya mencari suatu fakta dan kebenaran, dalam

pelaksanaannya harus objektif dan rasional, prinsip metode ilmiah harus diterapkan. Kegiatan evaluasi supervisi akademik dilakukan dalam suatu siklus secara periodik setelah kepala sekolah melakukan penilaian, pembinaan, pemantauan, dan analisis hasil pengawasan sebagaimana digambarkan berikut ini.²¹

Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seperti yang terdapat dalam penelitian Muhtarom yang berjudul *“Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”*. Dalam penelitian ini menjelaskan pelaksanaann supervisi kepala sekolah melalui tiga tahap yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan evaluasi supervisi. Adapun pendekatan supervisi yang digunakan adalah pendekatan langsung dan tidak langsung namun pendekatannya lebih dekat dengan pendekatan supervisi manusiawi. Sedangkan teknik yang digunakan adalah dua teknik yaitu teknik individual yang meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan pribadi dan menilai sendiri, dan belum menerapkan kunjungan guru antar kelas, sedangkan teknik kelompok meliputi rapat guru, diskusi, seminar, workshop dan organisasi jabatan dan belum menerapkan tukar menukar pengalaman antar guru, dikusi panel, perpustakaan, jabatan, dan simposium. Hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah mampu meningkatkan profesionalisme guru pada kompetensi pedagogik,

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, Penyusunan Program, hlm. 4.

kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.²²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor-faktor pendorongnya dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMK N 1 Jepara antara lain:

1) Faktor-faktor dari guru

Guru yang bertugas sebagai pelaksana kegiatan proses pembelajaran bertugas mengarahkan, memberikan informasi, membimbing serta merubah situasi kelas menjadi situasi yang sangat menyenangkan sehingga tujuan dan proses pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna. Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada ditangan guru. Sebab sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam “mengukir” peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral, dan berpengetahuan luas dan berbudi pekerti yang luhur.

2) Dorongan dan dukungan dari kepala SMK N 1 Jepara

²² Muhtarom, 2018, “*Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*”, Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam, Ponorogo : IAIN Ponorogo, hlm. 2

Dengan dukungan yang optimal dari kepala madrasah akan membantu meningkatkan kompetensi guru dan mampu bersaing dikancah pendidikan. Guru dan kepala madrasah harus menciptakan hubungan yang harmonis dan dinamis sehingga satu sama lain saling mendukung. Karena jika sudah satu sama lain mendukung maka gurupun akan mampu mengemban tugasnya dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab serta profesional.

3) Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu masalah fasilitas merupakan masalah yang sangat penting dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus bersama-sama memperbaharui baik segi fisik sekolah meliputi gedung dan sarana lainnya antara lain jaringan internet, tersedianya computer yang cukup memadai maupun pada masalah dominan yaitu alat peraga (sebagai salah satu alat untuk menjelaskan dalam menyampaikan materi pendidikan).

4) Murid atau peserta didik

Murid adalah objek yang menerima informasi dari guru atau bahkan muridpun mampu menjadi sumber informasi, di era

globalisasi saat ini sudah saatnya guru pun bersikap terbuka terhadap informasi yang disampaikan oleh peserta didik.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat kepemimpinan kepala SMK N 1 Jepara dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, yaitu:

1) Faktor-faktor dari dalam diri sendiri guru

Guru hendaknya mempunyai kualitas yang tinggi, bukan rendah dalam kesadarannya untuk mengutamakan mutu guna pengembangan diri, kurang termotivasinya guru untuk memiliki program terbaik pemberdayaan diri, tertanamnya rasa tidak berdaya dan tidak mampu untuk membangun serta mengembangkan profesinya secara berkelanjutan.

2) Penguasaan teknologi informasi yang masih rendah

Faktor penghambat lainnya adalah penguasaan penggunaan teknologi informasi yang masih tergolong kurang khususnya guru yang sudah tua, sehingga antusias mengikuti workshop/ diklat yang dilaksanakan secara daring kurang.

3) Tingkatan sosial dari guru sendiri

Masih rendahnya penghargaan di masyarakat terhadap profesi guru, kurangnya partisipasi masyarakat dalam upaya mengembangkan profesi guru, serta minimnya fasilitas sosial bagi pengembangan profesi guru.

4) Faktor budaya kerja

Budaya kerja merupakan simbol dari sebuah keberhasilan yang akan dicapai pada puncaknya, rendahnya budaya kerja berorientasi mutu sehingga para guru bekerja seadanya dan semauanya.

3. Hasil dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru melalui Supervisi Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

Hasil dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui supervisi kepala sekolah adalah supervisi kepala sekolah mampu meningkatkan profesionalisme guru. Berdasarkan rekapitulasi nilai Penilaian Kinerja (PK) guru tahun 2020 menunjukkan bahwa 98% guru memperoleh nilai PK guru dengan kriteria baik dengan rentang nilai 42 s.d. 50. Guru yang memperoleh nilai PK guru dengan kriteria cukup dengan rentang nilai 34 s.d 41 hanya 2%. Penilaian Kinerja (PK) guru ini mencakup 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kepribadian guru yang pertama adalah bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Guru semakin berhati-hati dalam bertindak dan bersikap. Segala sikap, tindakan, dan perilaku guru selalu memperhatikan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku di dalam masyarakat serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.

Tindakan dan sikap guru yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia: a. Guru bermoral dan beriman. Guru menjaga sikap, tindakan dan tutur kata di hadapan anak-anak. Pada pembelajaran daring, guru mencontohkan pesan melalui kalimat yang santun. Guru memberi salam baik ketika memulai dan menutup pelajaran, memberi contoh kepada siswa dalam hal menunaikan ibadah baik ibadah wajib maupun sunah. Guru menanamkan keimanan kepada Tuhan dan moral yang luhur. Bila guru sendiri tidak beriman kepada Tuhan dan tidak bermoral, maka menjadi sulit untuk dapat membantu anak didik beriman dan bermoral. Bila guru tidak percaya akan Tuhan, maka proses membantu anak didik percaya akan Tuhan, tentu menjadi lebih sulit. b. Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia. c. Guru dapat mengembangkan dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan, misalnya: suku, agama, dan gender. d. Guru saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing. e. Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia. f. Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia misalnya: budaya, suku, agama.

Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia sesuai dalam Al-Qur'an surah Al-Ma'idah ayat 35 dijelaskan mengenai berperilaku sesuai dengan norma agama yaitu menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT .

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ
وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepadanya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung”. (QS. Al-Ma’idah : 35)²³

Hasil supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kepribadian guru yang kedua adalah guru mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Guru merupakan teladan yang baik bagi anak didik atau bagi masyarakat sehingga guru harus bisa menjaga diri dengan tetap mengedepankan profesionalismenya dengan penuh amanah, arif, dan bijaksana. Berikut ini sikap guru yang sesuai, yaitu: a. Guru mampu menegakkan disiplin, diantaranya datang tepat waktu, sehingga menjadi teladan bagi peserta didik. b. Guru bertingkah laku jujur dan sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan bersikap terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat. c. Guru mau membagi pengalamannya dengan sesama guru, termasuk mengundang mereka untuk mengamati cara mengajarnya dan memberikan masukan. d. Guru mampu mengelola pembelajaran sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. e. Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Meningkatkan kepribadian guru yang kedua adalah menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik

²³ Departemen Agama RI, 2005, Al-Qur’an dan Terjemahannya, Bandung : CV. Penerbit Jumanatul Ali

dan masyarakat sesuai dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 119 dijelaskan adanya perintah untuk berperilaku jujur.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar”*. (QS. At-Taubah : 119)²⁴

Hasil supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kepribadian guru yang ketiga adalah menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Guru telah memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian yaitu rangsangan yang sering memancing emosinya. Oleh karena itu, guru memiliki pribadi mantap yang berarti memiliki pribadi yang tidak tergoyahkan sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional, tanggung jawab serta dapat bertindak sesuai norma yang berlaku di masyarakat. Selain pribadi mantap, guru juga memiliki pribadi yang stabil yaitu suatu kepribadian yang kokoh. Dalam kepribadian mantap dan stabil, ada beberapa indikator yang harus dipahami oleh guru yaitu bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, dan konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma. Cara bertindak guru sesuai dengan norma hukum yaitu harus menanamkan kesadaran hukum serta memahami setiap butir dari peraturan terutama peraturan yang ada di lingkungan sekolah. Sedangkan bertindak sesuai norma sosial dengan cara memiliki sikap saling menghormati, menghargai dan membina kebersamaan sesama teman sejawat dan konsisten

²⁴ Departemen Agama RI, 2005, Al-Qur'an dan Terjemahannya

dalam bertindak sesuai dengan norma dengan cara berpegang teguh pada prinsip untuk tidak melanggar peraturan.

Kepribadian dewasa dimiliki guru, yaitu kepribadian yang bertanggung jawab, mandiri dan disiplin. Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki kemerdekaan, kebebasan, namun disisi lain kebebasan yang dimaksud adalah tanggung jawab. Oleh karena itu seorang guru harus memahami indikator dari kepribadian dewasa agar dapat menjadi pribadi yang mandiri dalam bertindak dan memiliki etos kerja. Kepribadian dewasa penting bagi seorang guru untuk menjadikannya guru yang professional, karena dari kepribadian dewasa dapat dilihat sikap mandiri dan tanggung jawab seorang guru. Kepribadian dewasa yaitu kepribadian yang mandiri. Kemandirian seorang guru dapat dilihat pada kemampuannya dalam memutuskan dan mengerjakan tugas tanpa bantuan dari orang lain, guru dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu, karena menyelesaikan tugas tepat waktu akan menjadikan pribadi yang bertanggung jawab dan memiliki etos kerja atau kesadaran diri terhadap budaya kerja.

Guru berkepribadian yang arif, berarti bijaksana, cerdas, pandai, berilmu, dan mengetahui. Memiliki kepribadian arif dan bijaksana ditunjukkan dengan tindakan keterbukaan berfikir dan bermanfaat bagi peserta didik, sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu guru harus memahami indikator dari kepribadian arif dan bijaksana seperti keterbukaan dalam berfikir. Memiliki kepribadian arif dan bijaksana ditunjukkan dengan tindakan keterbukaan berfikir dan bermanfaat bagi peserta didik, sekolah

maupun masyarakat. Keterbukaan berfikir yaitu menghargai sudut pandang orang lain yang berbeda dengan diri sendiri serta menghormati perbedaan pendapat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa guru SMK N 1 Jepara memahami apa yang dimaksud dengan dengan keterbukaan berfikir. Karena dari segi teori yang dimaksud dengan keterbukaan berfikir yaitu membuka pikiran terhadap suatu ide, pandangan, serta argumen dan kesimpulan. Seseorang yang memiliki keterbukaan berfikir akan membuka pikirannya terhadap suatu ide maupun pandangan orang lain dengan cara menghargai dan menghormati pendapat, ide yang berbeda dengan dirinya.

Tenaga pengajar sudah memiliki kualifikasi pendidikan S1 dan mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang diampunya. Tenaga pendidik sudah bijak dalam mengambil keputusan dalam menjalankan tugasnya, cerdas dan pandai dalam menyiasati situasi dalam mengatasi kendala dalam mengajar, dan sudah mempunyai kemampuan secara akademik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Semua guru sudah bekerja sama dalam mengembangkan pengetahuannya sesama guru yang lain tidak menganggap remeh dan rendah teman sejawatnya.

Kepribadian yang berwibawa yaitu kepribadian yang dapat disegani. Kinerja seorang guru akan lebih efektif apabila didukung dengan penampilan kualitas kewibawaan. Secara umum kewibawaan seorang guru dapat membuat peserta didik menjadi tertarik, mempercayai, menghormati, dan menghargai. Oleh karena itu apabila seorang guru ingin memiliki kepribadian yang berwibawa terlebih dahulu guru harus memahami indikator dari kepribadian yang berwibawa yaitu memiliki perilaku positif

dan perilaku yang disegani oleh peserta didik. Perilaku positif yang dapat disegani oleh peserta didik yaitu perilaku yang memiliki nilai-nilai luhur contohnya dimulai dari perilaku sederhana seperti berbicara dan bersikap baik yang dilakukan di depan peserta didik, serta rajin dan disiplin. Kinerja seorang pendidik akan lebih efektif apabila didukung dengan penampilan kualitas kewibawaan. Kewibawaan seorang tenaga pendidik di SMK N 1 Jepara dapat membuat peserta didik dan guru menjadi tertarik, percaya, menghormati, dan menghargai.

Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa sesuai dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 dijelaskan adanya perintah untuk bersikap arif dan bijaksana.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl : 125)²⁵

Hasil supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kepribadian guru yang keempat adalah menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Guru memiliki sikap bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Tanggung jawab guru dalam penyusunan silabus, program tahunan, program semester, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Meskipun tugas guru lebih sebagai

²⁵ Departemen Agama RI, 2005, Al-Qur'an dan Terjemahannya

fasilitator, tetapi tetap bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan siswa. Sikap dan tindakan guru yang sesuai, yaitu: a. Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. b. Jika guru meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas. c. Guru memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain di luar jam mengajar berdasarkan ijin dan persetujuan pengelola sekolah. d. Guru minta ijin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas. f. Guru menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan. g. Guru memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya. h. Guru memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah. i. Guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru.

Meningkatkan kepribadian guru yang keempat adalah menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri sesuai dalam Al-Qur'an surah Thaha ayat 132 dijelaskan adanya perintah untuk bertanggung jawab.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya : “Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa”. (QS. Thaha : 132)²⁶

²⁶ Departemen Agama RI, 2005, Al-Qur'an dan Terjemahannya

Hasil supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kepribadian guru yang kelima adalah menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Sikap guru sebagai cerminan menjunjung tinggi kode etik profesi guru, yaitu: a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia yang seutuhnya. b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional. c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan. d. Guru dapat menciptakan suasana yang dapat diterima peserta didik untuk berhasilnya proses belajar mengajar. e. Guru dapat memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitar supaya terjalin hubungan dan kerjasama yang baik dalam pendidikan. f. Guru secara pribadi dan bersama-sama, mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya. g. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial. h. Guru meningkatkan mutu pembelajaran bersama-sama dengan organisasi PGRI. i. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Menjunjung tinggi kode etik profesi guru sesuai Dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 59 dijelaskan sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari

kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (An-Nisa': 59)²⁷

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perintah untuk taat pada peraturan, sama halnya seorang guru harus menjunjung tinggi kode etik atau peraturan sebagai seorang guru.

Dalam penelitian Irnie Victorynie yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Dasar*". Hasil penelitian ini adalah kepribadian guru memiliki andil yang cukup besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Kepribadian guru juga sangat berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik karena peserta didik usia sekolah dasar merupakan rentang usia yang suka mencontoh dan memfigurkan gurunya, termasuk mencontoh pribadi gurunya. Oleh karena itu guru sekolah dasar senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi kepribadiannya.²⁸

Sedangkan mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan, kompetensi kepribadian guru meliputi:

- a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.

²⁷ Departemen Agama RI, 2005, Al-Qur'an dan Terjemahannya

²⁸ Irnie Victorynie, 2017, "*Upaya Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Dasar*", Jurnal Pedagogik, 5, 2, September, hlm. 41

- c. Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, di sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d. Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.²⁹

D. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian diatas, ternyata masih terdapat keterbatasan. Meskipun data peneliti yang diajukan diterima, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian hanya dilakukan pada satu tempat, yakni Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jepara.
2. Pembahasan tentang supevisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru dalam penelitian ini hanya dibahas dari aspek a) supevisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru; b) Faktor Penghambat, dan Faktor Pendukung ; c) hasil supevisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Padahal masih banyak lagi yang harus dibahas pada penelitian ini.
3. Keterbatasan waktu

²⁹ Jamal Ma'ruf Asmani, 2009, 7 *Kompetensi Guru menyenangkan dan Profesional*, hlm.

Waktu juga memegang peranan yang sangat penting dan penelitian ini hanya dilaksanakan dalam waktu yang singkat. Hal ini berimplikasi terhadap observasi, wawancara, terhadap komponen yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jepara.

